



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) pada Kurikulum Merdeka di MI Ziyadatul Iman Kota Jambi

M. Alya Pratama Zulkarnaen^{1*}, Ilyas²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Indonesia

malyazulkarnaen@gmail.com^{1*}, ilyasidriiss1965@gmail.com²

Alamat: Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian Km.16, Simpang Sungai Duren, Kab. Muaro Jambi.

Korespondensi Penulis : malyazulkarnaen@gmail.com*

Abstract This study aims to investigate the implementation of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students and Rahmatan lil Alamin Students (P5PPRA) within the Merdeka Curriculum for Grade 4 students at MI Ziyadatul Iman, Jambi City. The focus is on how the program is carried out and the factors that influence its success. A descriptive qualitative method was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that the implementation of P5PPRA consists of three key stages. First, the planning stage involves forming a facilitator team, assessing the school's readiness, choosing project themes and dimensions, and preparing modules and schedules. Second, the implementation phase includes five steps: introduction, contextualization, action, reflection, and follow-up. Third, evaluation is conducted by teachers through performance assessments, evaluation of student products, and assessment of attitudes and skills, using both written tools and observation. Supporting factors include cooperation from school stakeholders, sufficient facilities, and available funding. Meanwhile, obstacles include a lack of teacher training on the Merdeka Curriculum and limited understanding of P5PPRA. By identifying these factors, schools can strengthen support and find solutions to challenges, helping ensure the program runs effectively.

Keywords: Implementation; Merdeka Curriculum; P5PPRA

Abstrak .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas 4 MI Ziyadatul Iman Kota Jambi berdasarkan realita di lapangan. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan P5PPRA serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MI Ziyadatul Iman meliputi tiga tahap utama. Pertama, perencanaan proyek dilakukan dengan membentuk tim fasilitator, menilai kesiapan sekolah, memilih tema dan dimensi proyek, serta menyusun modul dan jadwal. Kedua, pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Ketiga, evaluasi dilakukan oleh guru fasilitator melalui penilaian unjuk kerja, hasil produk, serta sikap dan kemampuan siswa, baik secara tertulis maupun melalui pengamatan. Terdapat pula faktor pendukung seperti dukungan dari berbagai pihak, ketersediaan sarana dan prasarana, serta anggaran proyek. Namun, hambatan juga muncul, seperti kurangnya pelatihan guru dan minimnya pemahaman terkait P5PPRA. Evaluasi diperlukan agar hambatan dapat diatasi dan pelaksanaan proyek lebih optimal.

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka; P5PPRA

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inovasi yang diterapkan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, di mana fokus utamanya adalah pada pengembangan karakter dan kompetensi esensial peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Merdeka mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menanamkan nilai-

nilai luhur dan membentuk karakter unggul sesuai dengan kebutuhan bangsa (Hamdi et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini mencakup pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang saling melengkapi untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik (Ahmad, 2022).

Salah satu program unggulan dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA), yang bertujuan menumbuhkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta karakter keislaman di madrasah. Program ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual yang kuat. MIS Ziyadatul Iman Kota Jambi sebagai madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah melaksanakan P5PPRA sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didiknya secara nyata.

Penelitian ini fokus pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada kelas IV di MIS Ziyadatul Iman Kota Jambi. Fokus tersebut meliputi seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, serta hasil yang diperoleh dalam menguatkan karakter dan kompetensi peserta didik melalui Kurikulum Merdeka (Trijaka, 2021). Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan P5PPRA, faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala pelaksanaan, dan bagaimana hasil dari penguatan profil pelajar tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan P5PPRA pada kelas IV di MIS Ziyadatul Iman Kota Jambi, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program, serta mengevaluasi hasil yang dicapai dalam penguatan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas program P5PPRA dalam konteks pendidikan madrasah.

Penelitian ini juga memiliki manfaat penting bagi berbagai pihak. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan P5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang efektif. Sementara bagi siswa, program ini diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan profil pelajar (Kurniawaty et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) di MIS Ziyadatul Iman ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menumbuhkan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ziyadatul Iman, Kota Jambi, pada tanggal 12 November 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data berupa kata-kata dan informasi deskriptif yang kaya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat. Lokasi dan waktu penelitian dipilih untuk menyesuaikan ketersediaan data serta relevansi fenomena yang diteliti.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa MIS Ziyadatul Iman yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum dan proyek penguatan profil pelajar. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara terbuka dilakukan agar informan bisa menjelaskan pengalaman secara bebas dan mendalam. Observasi bertujuan mengamati aktivitas langsung di sekolah. Studi dokumentasi melengkapi dan menguatkan data dari wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan lengkap.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan observasi. Peneliti sebagai instrumen utama memungkinkan pengumpulan data secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyederhanakan dan memfokuskan data agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara naratif dan sistematis agar gambaran hasil

penelitian jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara tentatif dan dapat disesuaikan jika ada data baru.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana MI Ziyadatul Iman Kota Jambi mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15–30 April 2025 menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam fokus utama yang dijadikan dasar pembahasan:

Pemahaman Konsep P5PPRA

Pemahaman pendidik di MI Ziyadatul Iman terhadap konsep dasar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) tergolong cukup baik dan menunjukkan kesiapan awal dalam pelaksanaan program tersebut dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Para guru memahami bahwa P5PPRA bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta ajaran Islam yang moderat, yaitu nilai-nilai Rahmatan lil Alamin.

Lebih jauh, guru-guru memaknai P5PPRA sebagai sebuah model pembelajaran yang kontekstual, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengenal lingkungan sosial dan budaya sekitarnya, memahami nilai-nilai kehidupan berdasarkan ajaran agama dan kebangsaan, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami pembelajaran secara langsung dan bermakna.

Penerapan konsep ini ditunjukkan melalui pendapat para pendidik, seperti kepala madrasah yang menyatakan bahwa P5PPRA adalah upaya penguatan karakter siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan nyata yang berbasis proyek. Guru kelas pun menyampaikan bahwa pelaksanaan P5PPRA memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sambil menanamkan karakter yang kuat, religius, dan berwawasan kebangsaan. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman filosofis dari pihak guru bahwa P5PPRA merupakan instrumen strategis dalam pendidikan karakter yang menyeimbangkan aspek spiritual, sosial, dan moral secara terpadu.

Persiapan dan Perencanaan Pelaksanaan P5PPRA

Dalam aspek persiapan dan perencanaan pelaksanaan P5PPRA, MI Ziyadatul Iman Kota Jambi berada pada kategori tahap awal. Kesiapan ini ditandai oleh beberapa kondisi penting yang mencerminkan bahwa madrasah masih dalam fase peralihan menuju pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Pertama, madrasah baru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh, sehingga belum terbentuk sistem pembelajaran berbasis proyek yang berjalan secara konsisten. Kedua, pelaksanaan kegiatan proyek masih bersifat insidental dan belum menjadi budaya pembelajaran yang mapan. Ketiga, guru-guru masih dalam proses penyesuaian terhadap pendekatan baru yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal format perencanaan, strategi pelaksanaan, hingga instrumen penilaian berbasis proyek.

Meskipun berada dalam tahap awal, semangat dan komitmen pihak madrasah untuk melaksanakan P5PPRA terbilang tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui upaya nyata dari kepala madrasah dan guru dalam merencanakan serta menyelenggarakan kegiatan proyek sesuai kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Kemauan untuk belajar, menyesuaikan diri, dan mencoba menerapkan konsep baru menjadi modal penting bagi MI Ziyadatul Iman dalam memperkuat pelaksanaan program ini ke depannya.

Pada aspek perencanaan, penetapan tema proyek menjadi langkah awal yang sangat penting. Untuk kelas IV, madrasah memilih tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Tema ini dipilih secara cermat karena dianggap sesuai dengan realitas lingkungan sekitar madrasah, khususnya terkait persoalan kebersihan, pengelolaan limbah, dan pelestarian alam. Pemilihan tema ini tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan nilai Islam rahmatan lil alamin. Dalam implementasinya, tema tersebut diturunkan ke dalam beberapa dimensi karakter. Dari sisi Profil Pelajar Pancasila, dimensi yang dikembangkan adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, serta kreativitas. Sedangkan dari sisi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, yang ditonjolkan adalah dimensi tathawwur wa ibtikar, yakni semangat menjadi pribadi yang dinamis, terbuka terhadap perubahan, serta mampu menciptakan hal baru yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Sementara itu, dalam hal penyusunan perangkat ajar, modul proyek yang digunakan masih bersifat sederhana. Guru belum menyusun modul secara mandiri yang spesifik menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan lokal. Modul yang digunakan selama kegiatan masih merujuk pada buku cetak pemerintah, dan hanya mengalami sedikit modifikasi oleh guru kelas. Meskipun terbatas, upaya modifikasi tersebut menunjukkan adanya

kesadaran dan inisiatif dari guru untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan kelas. Keterbatasan modul ini menjadi tantangan yang perlu dijawab melalui pengembangan modul proyek yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan terstruktur di masa mendatang. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga mampu menjadi pengembang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal.

Pelaksanaan Projek di Kelas IV

Pelaksanaan projek P5PPRA di kelas IV MI Ziyadatul Iman Kota Jambi diwujudkan melalui kegiatan pembuatan batik celup dengan memanfaatkan kain bekas, sebagai bentuk konkret dari tema yang diangkat, yakni “Gaya Hidup Berkelanjutan.” Kegiatan ini dirancang dalam beberapa tahapan yang bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan produk, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif.

Pada tahap pengenalan, guru memulai dengan memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik tentang makna dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) serta keterkaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penjelasan juga mencakup pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam hal memanfaatkan barang bekas seperti kain sisa sebagai upaya mengurangi limbah. Selain itu, guru menjelaskan mengenai batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, sehingga kegiatan ini tidak hanya memuat nilai-nilai keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa cinta tanah air. Melalui diskusi dan penjelasan tersebut, guru membangun kesadaran awal bahwa kegiatan projek bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga bentuk kontribusi mereka sebagai pelajar terhadap budaya, agama, dan lingkungan.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap praktik, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kerja kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk membawa perlengkapan secara mandiri dari rumah, seperti kain bekas, pewarna, dan tali rafia, sesuai kebutuhan proses pembuatan batik celup. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kebebasan untuk menentukan desain dan pola batik yang ingin dibuat. Mereka melakukan tahapan lipat, ikat, celup, dan jemur sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Selama proses ini berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator, yang tidak hanya mengawasi tetapi juga aktif membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan teknis, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam bekerja sama. Pada tahap ini, siswa juga dilatih untuk berbagi tugas dalam kelompok, sehingga nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kerja sama tertanam secara alami selama kegiatan berlangsung.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan karya batiknya, kegiatan dilanjutkan ke tahap refleksi dan presentasi. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Dalam presentasi ini, siswa diminta untuk menjelaskan proses pembuatan batik mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Mereka juga mengungkapkan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari selama proses berlangsung, seperti pentingnya bekerja dalam tim, menghargai pendapat teman, dan menjaga lingkungan. Selain itu, siswa juga saling memberikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok lain, sehingga terjadi interaksi yang membangun sikap apresiatif, percaya diri, dan komunikatif. Guru menanggapi proses ini dengan memberikan penguatan karakter yang sesuai, serta menyampaikan apresiasi atas keterlibatan dan kreativitas siswa selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5PPRA di kelas IV tidak hanya berhasil dari sisi produk, tetapi juga dari sisi proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, kecintaan terhadap budaya bangsa, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam satu kesatuan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dan penilaian dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) di kelas IV MI Ziyadatul Iman dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek penting yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran karakter. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan dan perkembangan sikap serta pengetahuan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Pertama, dari aspek proses atau unjuk kerja, guru melakukan observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Hal ini mencakup bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, membagi peran dan tanggung jawab, menyelesaikan tugas secara kolektif, serta menunjukkan sikap aktif dan kooperatif dalam mengikuti setiap tahap kegiatan. Guru mencatat sejauh mana siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, berinisiatif, serta memecahkan masalah yang muncul selama proses pembuatan batik celup.

Kedua, aspek produk dievaluasi berdasarkan kualitas hasil karya batik celup yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Kriteria yang digunakan mencakup kerapian, kreativitas desain, ketepatan teknik, dan orisinalitas karya. Penilaian produk tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga pada proses berpikir dan usaha yang dilakukan siswa dalam mewujudkan ide menjadi hasil nyata.

Ketiga, guru juga memperhatikan aspek pengetahuan dan sikap siswa melalui asesmen tertulis serta observasi sikap selama kegiatan. Asesmen tertulis digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep yang telah dijelaskan, seperti pentingnya gaya hidup berkelanjutan, makna batik sebagai budaya bangsa, serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui projek. Penilaian sikap dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengamatan terhadap perilaku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kesopanan dalam berinteraksi.

Meskipun penilaian sudah mencakup aspek proses, produk, dan sikap, sistem penilaian yang digunakan guru belum sepenuhnya mengacu pada struktur dimensi–elemen–sub-elemen sebagaimana yang direkomendasikan dalam panduan resmi dari Kementerian Agama terkait pelaksanaan P5PPRA. Dalam praktiknya, guru menggunakan format pemantauan berbasis grafik dan penilaian deskriptif sederhana, yang disusun berdasarkan hasil pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penilaian masih bersifat umum dan perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan sesuai dengan kerangka penilaian karakter yang terstandar dalam Kurikulum Merdeka dan P5PPRA. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Faktor Pendukung Implementasi

Faktor pendukung menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) di MI Ziyadatul Iman Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga faktor utama yang berperan signifikan dalam mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan projek, yaitu dukungan dari kepala madrasah dan guru, budaya madrasah yang kuat, serta keterlibatan aktif orang tua peserta didik.

Pertama, dukungan kepala madrasah dan guru terbukti menjadi kekuatan internal yang mendorong pelaksanaan projek berjalan dengan baik. Kepala madrasah menunjukkan sikap proaktif dalam memberikan arahan dan motivasi kepada para guru, serta menyediakan ruang dan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi dalam mengelola kegiatan P5PPRA. Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang mendukung pembelajaran berbasis karakter dan membuka peluang kolaborasi dalam lingkungan madrasah. Di sisi lain, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa dalam seluruh tahapan kegiatan. Peran guru sebagai pemandu dan penggerak projek menunjukkan

komitmen kuat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

Kedua, budaya madrasah yang telah terbentuk secara konsisten turut memperkuat implementasi nilai-nilai yang dituju dalam P5PPRA. MI Ziyadatul Iman memiliki budaya positif yang terintegrasi dalam keseharian siswa, seperti pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan tahfidz Juz Amma, serta pembiasaan membaca Asmaul Husna dan praktik budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Budaya ini secara tidak langsung menanamkan dimensi “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, keberadaan budaya religius dan sopan santun ini menciptakan lingkungan belajar yang spiritual, humanis, dan kondusif untuk pembentukan karakter siswa yang utuh, baik secara moral maupun sosial.

Ketiga, keterlibatan orang tua menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting. Orang tua berperan aktif dengan membantu menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan proyek, seperti kain bekas, tali, dan pewarna. Dukungan ini menunjukkan adanya kesadaran wali murid akan pentingnya pendidikan karakter berbasis proyek yang diintegrasikan dalam pembelajaran di madrasah. Selain bantuan material, orang tua juga membangun komunikasi dengan guru terkait perkembangan karakter anak di rumah. Interaksi yang terjalin antara guru dan orang tua menciptakan kesinambungan antara pembentukan karakter di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan melalui proyek dapat lebih mengakar dan diterapkan secara berkelanjutan oleh peserta didik.

Dengan adanya dukungan dari ketiga unsur tersebut, pelaksanaan P5PPRA di MI Ziyadatul Iman memiliki fondasi yang kuat untuk terus berkembang dan menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan karakter di madrasah.

Faktor Penghambat Implementasi

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Program P5PPRA adalah terbatasnya pelatihan yang diikuti oleh guru. Berdasarkan dokumen yang ditelaah, pelatihan Kurikulum Merdeka dan program P5PPRA hanya diikuti oleh beberapa guru yang ditunjuk sebagai perwakilan sekolah. Akibatnya, terjadi ketimpangan pemahaman di antara tenaga pendidik. Guru yang belum mendapatkan pelatihan cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menerapkan prinsip-prinsip proyek P5PPRA, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Hal ini berdampak pada ketidakkonsistenan dalam implementasi program di sekolah karena kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap konsep dan tujuan proyek.

Selain dari sisi tenaga pendidik, hambatan juga muncul dari lingkungan eksternal, terutama dari wali murid. Dalam praktiknya, sebagian wali murid masih memandang kegiatan P5PPRA sebagai kegiatan tambahan yang bersifat non-formal atau ekstrakurikuler semata. Mereka belum sepenuhnya memahami bahwa P5PPRA merupakan bagian penting dari pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan penguatan karakter. Persepsi ini menyebabkan kurangnya dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk keterlibatan langsung maupun penguatan nilai di lingkungan rumah. Rendahnya pemahaman ini juga berpotensi menurunkan antusiasme siswa dalam mengikuti proyek karena minimnya dorongan dari keluarga.

Keterbatasan sumber daya pembelajaran juga menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan proyek. Dokumen menyebutkan bahwa masih sedikit modul atau panduan lokal yang tersedia untuk menunjang kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5PPRA. Ketiadaan referensi yang memadai menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun proyek yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, ketergantungan pada materi yang terbatas dapat membatasi ruang inovasi dalam pengembangan kegiatan proyek, sehingga capaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Guru membutuhkan dukungan berupa materi kontekstual yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah agar pelaksanaan P5PPRA berjalan maksimal.

4. PEMBAHASAN

Secara umum, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) di MI Ziyadatul Iman Kota Jambi menunjukkan bahwa satuan pendidikan berbasis keislaman mampu mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang menyatu antara aspek kontekstual, spiritual, dan lokalitas. Hal ini tercermin dari kesungguhan madrasah dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan utama yang diangkat dalam proyek ini adalah pembuatan batik celup, yang dipilih sebagai bentuk pembelajaran tematik dengan pendekatan berbasis proyek. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis semata, melainkan juga menjadi wahana pembentukan karakter dan penanaman nilai, terutama yang berakar dari nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang Rahmatan lil Alamin. Pertama, kegiatan ini mengintegrasikan penguatan nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas. Kedua, proyek ini memuat pembelajaran kontekstual berbasis masalah, di mana siswa diajak mengenali isu

pelestarian budaya lokal dan menciptakan solusi dalam bentuk karya. Ketiga, terdapat muatan pendidikan karakter melalui kerja sama kelompok, pengambilan keputusan, dan refleksi terhadap hasil karya yang dilakukan bersama guru.

Namun demikian, pelaksanaan P5PPRA di madrasah ini masih menghadapi beberapa kendala teknis yang menjadi penghambat kelancaran program. Salah satu hambatan utama adalah minimnya pelatihan bagi guru, yang menyebabkan ketimpangan pemahaman terhadap konsep dan strategi pelaksanaan P5PPRA. Beberapa guru belum mengikuti pelatihan secara langsung dan hanya memperoleh informasi dari rekan sejawat, sehingga implementasi menjadi kurang seragam. Selain itu, pemahaman wali murid terhadap keberadaan P5PPRA masih rendah, di mana sebagian besar menganggap kegiatan ini sebagai aktivitas tambahan, bukan bagian penting dari kurikulum. Hal ini berdampak pada kurangnya dukungan moral maupun material yang diperlukan dalam kelancaran proyek.

Kendala lain adalah keterbatasan modul proyek dan referensi lokal, yang membuat guru harus mengembangkan sendiri materi ajar secara kreatif tanpa banyak rujukan. Guru masih bergantung pada modul cetak dari pemerintah yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan konteks lokal. Akibatnya, variasi dan kedalaman proyek menjadi terbatas, dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan atau potensi peserta didik di lingkungan madrasah.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut bersifat teknis dan dapat diatasi, asalkan terdapat upaya yang serius dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Solusi yang disarankan adalah penyediaan pelatihan yang lebih merata kepada seluruh guru, pengembangan modul lokal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penguatan sinergi antara guru, siswa, dan wali murid dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek.

Dengan budaya madrasah yang telah terbentuk seperti pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tahfidz, serta budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), MI Ziyadatul Iman memiliki landasan kuat untuk mengembangkan karakter siswa secara berkesinambungan. Semangat kolaboratif dari kepala madrasah, guru, siswa, hingga wali murid menjadi fondasi penting dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Maka dari itu, P5PPRA di MI Ziyadatul Iman memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi model praktik baik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan lil Alamin.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5PPRA) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas 4 di MI Ziyadatul Iman Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5PPRA di madrasah ini menunjukkan integrasi yang baik antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila dan Islam Rahmatan lil Alamin. Strategi pelaksanaan yang menggabungkan aspek intrakurikuler dengan aktivitas nyata berbasis proyek seperti pembuatan batik celup, menjadi praktik yang tidak hanya mendidik kognitif siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, spiritual, dan kreatif.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa satuan pendidikan madrasah, khususnya pada jenjang MI, memiliki kapasitas untuk mengadaptasi Kurikulum Merdeka secara efektif dengan ciri khas keislaman yang kuat. Temuan ini memperluas wacana implementasi Kurikulum Merdeka yang selama ini lebih banyak dikaji pada sekolah umum, dan memperlihatkan bahwa pendekatan P5PPRA dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan agama yang inklusif. Penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong pembentukan profil pelajar yang seimbang antara nilai kebangsaan dan nilai keagamaan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan justifikasi bahwa tantangan implementasi, seperti minimnya pelatihan guru, kurangnya pemahaman wali murid, dan keterbatasan modul, dapat ditangani dengan pendekatan adaptif berbasis komunitas dan penguatan kolaborasi. Keberhasilan MI Ziyadatul Iman menunjukkan bahwa ketika guru, siswa, dan orang tua bersinergi dalam konteks budaya sekolah yang positif, maka transformasi kurikulum dapat terlaksana secara optimal.

Aplikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh madrasah lain dalam mengembangkan model pelaksanaan P5PPRA berbasis lokalitas dan nilai keislaman. Selain itu, hasil temuan ini juga dapat dijadikan dasar oleh penyusun kebijakan, terutama Kementerian Agama, dalam menyusun modul pelatihan guru yang lebih menyentuh kebutuhan riil di lapangan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya eksperimen lanjutan yang fokus pada dampak jangka panjang implementasi P5PPRA terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian juga dapat diarahkan pada analisis komparatif antara madrasah di wilayah perkotaan dan pedesaan untuk menilai sejauh mana konteks geografis mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proyek. Selain itu, pengembangan modul ajar P5PPRA berbasis potensi lokal dan

integrasi teknologi pembelajaran juga menjadi peluang riset yang menjanjikan guna memperkaya implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. H. Ahmad Zainul Hamadi, M.Ag selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta jajaran Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua dan Sekretaris Program Studi PGMI, serta Dr. Ilyas Idris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MI Ziyadatul Iman Kota Jambi beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian berlangsung. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. [https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869:contentReference\[oaicite:3\]{index=3}](https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869:contentReference[oaicite:3]{index=3})
- Anas, I., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI): Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116. [https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043:contentReference\[oaicite:7\]{index=7}](https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043:contentReference[oaicite:7]{index=7})
- Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. [https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563:contentReference\[oaicite:15\]{index=15}](https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563:contentReference[oaicite:15]{index=15})
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi penguatan pendidikan karakter dalam menyiapkan generasi emas 2045: Strategi membangun generasi cerdas, berakarakter, dan berdaya saing di abad 21. Nusa Putra Press.

- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu*, 5(3), 58–69. journal.pencerah.org
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.
- Martanti, F., Fatkhuronji, M., & Maskur, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Aalamin melalui pembelajaran projek kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 47–60. [https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1090:contentReference\[oaicite:43\]{index=43}](https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1090:contentReference[oaicite:43]{index=43})
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter: Teori & Praktik.
- Nizar, S. (2016). Pendidikan Islam di era masyarakat ekonomi ASEAN. *Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 11(6), 7–25.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan pembelajaran Agama Islam melalui pendekatan PAKEM di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232–3241.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F., Fireli, P., & Ranisa, D. (2023). Kesiapan sekolah dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di SD. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3161–3172.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas strategi bimbingan teistik untuk pengembangan religiusitas remaja. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. [https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497:contentReference\[oaicite:67\]{index=67}](https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497:contentReference[oaicite:67]{index=67})
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektivitas model project based learning (PjBL) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi). Alfabeta.

- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. [https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897:contentReference\[oaicite:87\]{index=87}](https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897:contentReference[oaicite:87]{index=87})
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. [https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897:contentReference\[oaicite:91\]{index=91}](https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897:contentReference[oaicite:91]{index=91})
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. [https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309:contentReference\[oaicite:99\]{index=99}](https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309:contentReference[oaicite:99]{index=99})
- Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. [https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782:contentReference\[oaicite:11\]{index=11}](https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782:contentReference[oaicite:11]{index=11})
- Zahro, N. A. Q. (2022). Penggunaan media pembelajaran Wordwall. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2878–2886.